

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Perjalanan bangsa Indonesia tidak lepas dari peranan pendidikan nasional. Tanpa adanya peranan di dunia pendidikan, sulit dibayangkan bagaimana kondisi bangsa Indonesia sekarang. Harus jujur diakui bahwa ada begitu banyak lulusan pendidikan nasional yang menempati berbagai posisi di masyarakat, mulai dari level terendah hingga level tinggi, bahkan tertinggi. Mereka adalah insan-insan yang telah dididik dan memperoleh bekal wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai, dan kesadaran oleh lembaga pendidikan dalam negeri.<sup>1</sup>

Menurut UU no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha seseorang yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara sadar dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>2</sup>

Hampir semua semua orang akan sepakat bahwa pendidikan itu memiliki manfaat yang besar dalam kehidupan manusia. Jika seorang individu membangun mimpi-mimpi masa depan yang indah dan menjanjikan

---

<sup>1</sup>Ngainun Naim, *Rekontruksi Pendidikan Nasional Membangun Paradigma yang Mencerahkan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 23

<sup>2</sup>Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2009), hal 7

dalam kehidupannya, maka ia membutuhkan suatu alat untuk membantu mewujudkannya. Sehingga banyak pihak yang meyakini bahwa dengan pendidikan seseorang bisa mencapai tujuan dan cita-citanya. Mungkin ia bisa belajar dari lingkungan dimana dia tinggal, orang-orang disekitarnya, atau dari sumber lain seperti buku. Semuanya merupakan “jalan” yang membuka kearah perwujudan mimpi. Tetapi dari semua mekanisme tersebut, pendidikan lewat jenjang sekolah yang paling memungkinkan dan memberi peluang besar untuk memperolehnya. Sebab, sekolah lebih sistematis, teratur, dan memberikan peluang paling besar bagi tercapainya mimpi-mimpi tersebut.<sup>3</sup>

Seiring dengan perkembangan pendidikan yang ada di Indonesia, bangsa indonesia sedang giat melakukan berbagai perubahan disegala bidang. Diantaranya berusaha melakukan perubahan pada problematika yang terdapat pada proses belajar mengajar yaitu dalam hal kreativitas guru. Sebab masih ditemukan berbagai kelemahan dalam hal tersebut.

Guru adalah salah satu faktor yang penting dalam lingkungan belajar. Peran seorang guru lebih dari sekedar pemberi ilmu pengetahuan. Guru dapat dikatakan sebagai rekan belajar, model, pembimbing, fasilitator, dan orang yang berpengaruh dalam kesuksesan siswa. Melalui berbagai dorongan dari guru yang diidolakan dan disenangi, semangat belajar siswa akan terpacu.

---

<sup>3</sup>Naim, *Rekontruksi Pendidikan Nasional...*, hal. 1

Oleh sebab itu, bagaimana menjadi guru yang diidolakan dan disenangi siswa sehingga membuat mereka bersemangat untuk belajar?<sup>4</sup>

Usman dalam Mulyasa dalam bukunya yang berjudul “Menjadi Guru Profesional”, menyatakan bahwa guru adalah seseorang yang profesional memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan kemampuannya secara maksimal. Kreativitas adalah salah satu kunci yang perlu dilakukan guru untuk memberikan layanan pendidikan yang maksimal dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sebagaimana menjadi guru yang kreatif.<sup>5</sup>

Banyak faktor yang menentukan terciptanya pembelajaran yang menyenangkan. Meskipun demikian, guru tetap yang paling berperan sebab gurulah yang mengatur dan mengendalikan proses pembelajaran. Guru merupakan orang yang bertugas membantu siswa untuk mendapat pengetahuan sehingga siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.<sup>6</sup>

Untuk menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran maka diperlukan guru yang kreatif, profesional dan menyenangkan. Untuk menjadikan guru kreatif, profesional dan menyenangkan maka seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam mengolah pembelajaran yaitu upaya seorang guru dalam persiapan mengajar, kegiatan pembelajaran, mengembangkan dan memilih metode pembelajaran yang efektif,

---

<sup>4</sup>Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 22

<sup>5</sup>Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 95

<sup>6</sup>Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif...*,hal. 22

menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran yang disampaikan, mampu berinteraksi dengan siswa secara harmonis baik di dalam maupun di luar sekolah, sehingga ia dapat menciptakan situasi belajar dan merangsang siswa untuk selalu aktif terlibat dalam mengikuti pelajaran dengan semangat, perhatian, dan memiliki minat dalam proses pembelajaran.<sup>7</sup>

Torrance mengatakan bahwa kreativitas adalah “proses kemampuan memahami kesenjangan-kesenjangan atau hambatan-hambatan dalam hidupnya, merumuskan hipotesis baru, dan mengkomunikasikan hasil-hasilnya, serta sedapat mungkin memodifikasi dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan, sehingga untuk dapat memiliki potensi kreatif seseorang harus belajar dalam kurun waktu yang lama. Proses belajar itu berlangsung melalui usaha seseorang untuk memahami kesenjangan-kesenjangan atau hambatan-hambatan yang dialami dalam perjalanan hidupnya.”<sup>8</sup> Sedangkan menurut Guilford dalam Naim kreativitas adalah “kemampuan berfikir *divergen* (menyebar, tidak searah, sebagai lawan dari *konvergen*, terpusat) untuk menjajaki berbagai macam alternatif jawaban terhadap suatu persoalan”.<sup>9</sup>

Namun pada kenyataannya kreativitas guru dalam proses belajar mengajar dirasa masih sangat kurang sehingga pembelajaran yang dibawakan

---

<sup>7</sup>Suharianti, Skripsi: “Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Masdrasah Tsanawiyah Negeri Tanjung Morawa” (Medan: UIN Sumatera Utara, 2017), hal. 3

<sup>8</sup>Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara: 2006), hal 41.

<sup>9</sup>Naim, *Rekonstruksi Pendidikan Nasional...*, hal. 218

atau disampaikan oleh seorang guru masih terkesan tradisional yang banyak berpusat pada guru. Kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran yang menyenangkan dapat menyebabkan proses belajar mengajar menjadi terkesan monoton dan membosankan. Menyadari bahwa guru adalah pengembang kurikulum yang terdepan bagi kelasnya maka seorang guru penting untuk meningkatkan aktivitas, kreativitas, kualitas, dan profesionalisme guru.<sup>10</sup>

Adanya kreativitas seorang guru juga tidak terlepas pada sesuatu yang akan berpengaruh pada diri seorang siswa dimana kreativitas guru berguna bagi peningkatan minat siswa terhadap mata pelajaran. Produk kreativitas guru diharapkan akan memberikan situasi yang nyata pada proses pembelajaran.

Selama ini siswa dituntut untuk memiliki kemampuan verbalisme yang tinggi pada hal-hal yang abstrak pada suatu pelajaran dan hal itu akan sulit dan membosankan bagi siswa jika seorang guru tidak menerapkan produk kreativitas seperti instrumen yang mampu mengajak siswa belajar ke dunia nyata melalui visualisasi yang akan mampu menurunkan rasa bosan siswa dan meningkatkan minatnya pada mata pelajaran.<sup>11</sup>

Sehingga media pembelajaran dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkret, dan realistik. Penggunaan media seperti: gambar, film, model, grafik, dan lainnya dapat memberikan konsep dasar yang benar. Selain itu media juga dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru bagi anak.

---

<sup>10</sup>Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional...*, hal. 69

<sup>11</sup>Iwan Ridwansyah, "*Kreativitas dan Inovasi Guru Dalam Pembelajaran*" dalam <https://readwansyah.wordpress.com>. Diakses 02 Desember 2017

Dengan menggunakan medial, horizon pengalaman anak semakin luas, persepsi semakin tajam, dan konsep-konsep dengan sendirinya semakin lengkap, sehingga keinginan dan minat baru untuk belajar selalu timbul.<sup>12</sup>

Minat adalah suatu rasa yang ada pada diri seseorang baik rasa suka maupun rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka akan semakin besar pula minatnya. Berdasarkan pendapat dari Slameto yang dikutip oleh Djaali mengatakan bahwa “minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal aktivitas tanda ada yang mempengaruhi.”<sup>13</sup>

Pendapat lain dari Crow dan crow yang juga mengatakan bahwa minat berkaitan dengan gaya gerak yang memotivasi seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan manusia, peristiwa, benda, maupun pengalaman yang disebabkan oleh kegiatan itu sendiri. Jadi, perwujudan dari sebuah minat dapat dilihat melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal yang lain, dapat pula dilihat dari partisipasinya dalam suatu aktivitas. Minat bukanlah pembawaan sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.<sup>14</sup>

Minat yang telah disadari terhadap bidang pelajaran, mungkin akan menjaga pikiran siswa, sehingga dia bisa menguasai pelajarannya. Pada

---

<sup>12</sup>M. Basyiruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 14

<sup>13</sup>Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 121

<sup>14</sup>*Ibid.*, hal. 121

gilirannya, prestasi yang berhasil akan menambah minatnya, yang bisa berlanjut sepanjang hidupnya.<sup>15</sup>

Dalam pembelajaran dikelas kondisi lelah siswa juga harus diperhatikan oleh seorang guru. Kondisi lelah bisa ditimbulkan oleh kerja fisik. Namun sebenarnya apa yang dianggap sebagai kelelahan adalah tidak ada atau hilangnya minat terhadap suatu kegiatan yang dilakukan. Seperti halnya membaca buku yang dilakukan secara terus menerus perlahan dapat menyebabkan siswa mengalami kelelahan dan berkeinginan untuk menghentikan belajarnya. Akan tetapi, jika ia mengalihkan dari buku tersebut kepada buku baru atau buku lainnya yang menarik minat, maka ia terus membacanya sampai berjam-jam.

Sehingga dapat dikatakan bahwa adanya proses pengajaran guru yang menyenangkan, secara tidak langsung hal ini dapat menumbuhkan minat belajar siswa terhadap suatu pembelajaran. Minat belajar yang timbul dalam diri siswa disebabkan karena adanya kesenangan siswa dalam belajar.<sup>16</sup>

Oleh karena itu, salah satu cara untuk menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan baik bagi guru maupun siswa adalah dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menarik dan dapat membangkitkan minat siswa untuk belajar. Maka disinilah seorang guru dituntut untuk kreatif dalam menyajikan kegiatan pembelajaran. Apabila guru

---

<sup>15</sup>*Ibid.*, hal. 121-122

<sup>16</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logog, 1999), hal. 138

banyak ide untuk menyajikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, sudah pasti siswa akan sangat berminat dalam mengikuti pembelajaran.<sup>17</sup>

SDI Al-Badar Ketanon Kedungwaru Tulungagung merupakan sekolah tingkat dasar yang berusaha mencetak lulusan yang memiliki kompetensi dan keterampilan melalui pembelajaran yang efektif untuk memperoleh hasil akhir yang baik. Oleh karena itu perlu adanya perhatian terhadap kreativitas guru sehingga siswa berminat dalam belajar dan juga hasil dari pembelajarannya pun juga meningkat.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut apakah ada pengaruh antara kreativitas guru terutama dalam hal penggunaan metode maupun media pembelajaran terhadap minat belajar siswa di SDI Al-Badar Ketanon Kedungwaru Tulungagung, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kreativitas Guru Kelas Terhadap Minat Belajar Siswa SDI Al-Badar Ketanon Kedungwaru Tulungagung”.

## **B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah-masalah yang mempengaruhi minat dan hasil belajar siswa, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan antara lain, yaitu:

- a. Siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran
- b. Kreativitas guru dalam pembelajaran dirasa masih kurang

---

<sup>17</sup>Erwin Widiasworo, *Rahasia Menjadi Guru Idola: Panduan Memaksimalkan Proses Belajar Mengajar Secara Kreatif dan Interaktif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 57

- c. Kurangnya kreativitas guru dalam penggunaan metode pembelajaran yang beragam dan menyenangkan
- d. Kurangnya kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran yang menarik
- e. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran

## **2. Batasan Masalah**

Untuk mengatasi agar permasalahan yang dibahas tidak meluas dan fokus masalah menjadi semakin jelas, maka peneliti hanya membatasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Kreativitas guru yang dimaksud yaitu kreativitas guru dalam penggunaan metode dan penggunaan media pembelajaran yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas IV SDI Al-Badar Ketanon Kedungwaru Tulungagung.
- b. Minat belajar siswa yang dimaksud adalah perasaan, perhatian, ketertarikan, kepuasan serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas.
- c. Fokus variabel yang diteliti adalah minat belajar siswa.
- d. Subyek yang diteliti adalah siswa kelas IV A dan IV B
- e. Lokasi penelitian ini di SDI Al-Badar Ketanon Kedungwaru Tulungagung yang beralamatkan di Jl. Pahlawan No.95, Ketanon, Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh kreativitas guru kelas terhadap minat belajar siswa kelas IV SDI Al-Badar Ketanon Kedungwaru Tulungagung?
2. Seberapa Besar pengaruh kreativitas guru kelas terhadap minat belajar siswa kelas IV SDI Al-Badar Ketanon Kedungwaru Tulungagung?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan peneliti diatas maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas guru kelas terhadap minat belajar siswa kelas IV SDI Al-Badar Ketanon Kedungwaru Tulungagung.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kreativitas guru kelas terhadap minat belajar siswa kelas IV SDI Al-Badar Ketanon Kedungwaru Tulungagung.

### **E. Kegunaan Penelitian**

#### **1. Secara Teoritis**

Secara Teoritis hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai khazanah ilmiah dalam mengembangkan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan kreativitas guru kelas dalam penggunaan metode dan media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa selama proses pembelajaran.

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah: Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam mengambil kebijakan untuk memperbaiki proses pembelajaran di sekolah.
- b. Bagi Guru: Dapat menambah pengetahuan guru tentang kreativitas dalam mengajar yang akan berpengaruh pada minat belajar siswa.
- c. Bagi Siswa: Sebagai bahan pertimbangan dalam upaya guru untuk mengembangkan kreativitas yang disesuaikan dengan karakteristik siswa.
- d. Bagi Peneliti: Dapat menjadi salah satu referensi proses pembelajaran yang dapat dilaksanakan ketika sudah mengajar kelak.

## F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap rumusan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>18</sup> Adapun hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini yaitu:

Ada pengaruh kreativitas guru kelas terhadap minat belajar siswa kelas IV SDI Al-Badar Ketanon Kedungwaru Tulungagung.

---

<sup>18</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 64

## **G. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah ini diberikan guna untuk menghindari pembahasan yang meluas dan menghindari kesalah pahaman dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Kreativitas Guru Kelas Terhadap Minat Belajar Siswa SDI Al-Badar Ketanon Kedungwaru Tulungagung.”

### **1. Secara Konseptual**

#### **a. Kreativitas Guru**

kreativitas adalah proses kemampuan memahami kesenjangan-kesenjangan atau hambatan-hambatan dalam hidupnya, merumuskan hipotesis baru, dan mengkomunikasikan hasil-hasilnya, serta sedapat mungkin memodifikasi dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan, sehingga untuk dapat memiliki potensi kreatif seseorang harus belajar dalam kurun waktu yang lama. Proses belajar itu berlangsung melalui usaha seseorang untuk memahami kesenjangan-kesenjangan atau hambatan-hambatan yang dialami dalam perjalanan hidupnya

#### **b. Minat Belajar**

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal aktivitas tanda ada yang mempengaruhi sehingga minat berkaitan dengan gaya gerak yang memotivasi seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan manusia, peristiwa, benda, maupun pengalaman yang disebabkan oleh kegiatan itu sendiri.

## **2. Secara Operasional**

- a. Kreativitas Guru dalam penelitian ini merupakan kemampuan seorang guru dalam proses pembelajaran dengan upaya mengemas pembelajaran secara kreatif sesuai apa yang sudah terbentuk dalam pikirannya. Upaya kreatif yang dilakukan guru dalam penelitian ini adalah senantiasa mengembangkan, memperbarui dan memperkaya aktivitas pembelajarannya dengan penggunaan metode dan media pembelajaran. Sehingga dalam menggunakan metode ataupun media pembelajaran seorang guru sudah bisa memahami berbagai kondisi baik dari segi perbedaan karakteristik siswa maupun ketersediaan media pembelajaran yang akan digunakan guru. Sehingga guru memiliki alternatif atau gagasan lain apabila sesuatu yang dirumuskan atau direncanakan tidak sesuai dengan harapan.
- b. Minat belajar dalam penelitian ini adalah kemauan atau dorongan dalam diri seorang siswa untuk memperoleh pengetahuan dalam suatu pembelajaran. Sehingga seorang siswa merasa senang dan tertarik pada apa yang sedang dipelajari. Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran berhubungan dengan upaya guru dalam mengemas pembelajaran sekreatif mungkin.

## H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penyusunan laporan penelitian dibagi menjadi beberapa bab dan sub-sub sebagai berikut:

**Bagian awal**, terdiri dari: halaman sampul depan. Halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

**Bagian utama / inti**, terdiri dari:

BAB I adalah pendahuluan, terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi dan pembatasan masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) hipotesis penelitian, (f) kegunaan penelitian, (g) penegasan istilah, (h) sistematika pembahasan.

BAB II Landasan teori, terdiri dari: (a) hakikat kreativitas guru, (b) minat belajar, (c) kajian penelitian terdahulu, (d) kerangka berfikir.

BAB III Metode penelitian, terdiri dari: (a) rancangan penelitian (pendekatan penelitian dan jenis penelitian), (b) variabel penelitian, (c) populasi dan sampel penelitian, (d) kisi-kisi instrumen, (e) instrumen penelitian, (f) data dan sumber data, (g) teknik pengumpulan data, (h) analisis data.

BAB IV Hasil penelitian, terdiri dari: (a) deskripsi data, (b) pengujian hipotesis.

BAB V Pembahasan, terdiri dari: (a) pengaruh kreativitas guru dalam penggunaan metode pembelajaran terhadap minat belajar, (b) pengaruh

kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran terhadap minat belajar.

BAB VI Penutup, terdiri dari: (a) kesimpulan, (b) saran

**Bagian akhir**, terdiri dari: (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) daftar riwayat hidup.